

Perbedaan Proporsi Tingkat Kelelahan Berdasarkan Tingkat Stres pada Perawat yang Bekerja Gilir di Bagian Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Bandung

Muhamad Yusup Hambali*, Ike Rahmawaty Alie, Endang Suherlan

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yhambali9@gmail.com, ikewaty21@gmail.com, suherlanendang@gmail.com

Abstract. Hospitals are institutions that have health service units for 24 hours, causing them to have to organize work, increase the workload, physical supervision, visual fatigue makes work fatigue. The number of patients increases, the problems brought to the workplace and fatigue create a stressful experience for nurses who work shifts. In this study, the general aim was to see the difference in the proportion of fatigue levels based on the stress level of nurses working shifts in the inpatient department of E Hospital. The method used was analytic observational and cross sectional research design. Data collection starts from July 2021 to September 2021. The instruments in this study are the Swedish Occupational Fatigue Inventory (SOFI) questionnaire and the Depression Anxiety and Stress scale 42 (DASS 42). The number of samples in the study were 60 nurses. The results of statistical data processing using Chi Square for nurses who work shifts at Hospital E, based on the normal category who are not tired as many as 44 people (82%), the normal category who experiences fatigue are 4 people (18%), the mild stress category who is not tired 10 people (78%) and the category of mild stress experiencing fatigue there are 2 people (22%). It was concluded that there was no difference in the level of fatigue in the stress category $p=0.076$. Where there are other factors that can affect the level of fatigue based on stress categories such as age, gender, physical activity and instruments on fatigue.

Keywords: DASS, Shift Work, SOFI, Stress, Nurse, Work Fatigue.

Abstrak. Rumah Sakit yaitu lembaga pelayanan kesehatan yang mengadakan pelayanan unit kesehatan rawat inap selama 24 jam, menyebabkan harus mengorganisasikan kerja gilir, semakin besarnya tuntutan beban kerja, lamanya kerja fisik, meningkatnya kelelahan visual membuat kelelahan kerja. Jumlah pasien meningkat, masalah yang terbawa ketempat kerja serta kelelahan membuat pengalaman stres pada perawat yang bekerja gilir. Pada penelitian ini tujuan umumnya yaitu untuk melihat perbedaan proporsi tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stres pada perawat yang bekerja gilir di bagian rawat inap RS E. Metode yang digunakan yaitu observasional analitik serta rancangan penelitian cross sectional. Pengumpulan data dimulai dari Juli 2021 sampai dengan September 2021. Instrumen pada penelitian ini yakni kuesioner Swedish Occupational Fatigue Inventory (SOFI) dan Depression Anxiety and Stress scale 42 (DASS 42). Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 60 orang perawat. Hasil pengolahan data secara statistik menggunakan Chi Square terhadap perawat yang bekerja gilir di RS E, berdasarkan kategori normal yang tidak lelah sebanyak 44 orang (82%), kategori normal yang mengalami lelah 4 orang (18%), kategori stres ringan yang tidak lelah 10 orang (78%) dan kategori stres ringan mengalami lelah ada 2 orang (22%). Disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat lelah terhadap kategori stres $p=0,076$. Dimana ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kelelahan berdasarkan kategori stres seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik dan instrumen penilaian pada kelelahan.

Kata Kunci: DASS, Kelelahan Kerja, Kerja Gilir, Perawat, SOFI, Stres.

A. Pendahuluan

Rumah Sakit yaitu lembaga kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan perorangan secara paripurna serta mengadakan layanan rawat inap salah satunya. Ada faktor yang dapat mempengaruhi kualitas rumah sakit yaitu sumber daya manusia, yang memberikan layanan perawatan kepada pasien yaitu dokter, bidan, perawat, dan lainnya. Dari tenaga tersebut perawat memiliki urutan pertama yaitu sekitar 40%. Oleh sebab itu tuntutan tugas perawat yang semakin meningkat dapat mengakibatkan stres yang dikarenakan oleh kelebihan beban kerja dan lelah kerja. kemudian dilingkungan kerja pun memiliki berbagai faktor yang memengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja diantaranya terdapat faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi.

Dimana kehadiran perawat harus diperhatikan dan ditata dengan profesional sehingga dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan rumah sakit dan masyarakat karena perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas rumah sakit diantaranya sumber daya manusia. Oleh sebab itu perawat diupayakan agar bisa profesional sehingga pemberian pelayanan kesehatan akan semakin berkualitas. Tuntutan tugas perawat yang semakin meningkat dapat mengakibatkan stres yang disebabkan oleh kelebihan beban kerja dan kelelahan kerja.

Stres yaitu gangguan yang ada pada pikiran dan tubuh dikarenakan ada perubahan dan tuntutan kehidupan. Stres yang diakibatkan oleh tuntutan kerja lebih besar dibanding dengan kemampuan orang tersebut. Salah satu yang menjadi penyebab stres kerja yaitu kelelahan kerja, lelah kerja yaitu keadaan menurunnya aktivitas, serta fisik yang lelah ketika sedang bekerja.⁴ Secara pernyataan penyediaan pelayanan, rumah sakit membuat suatu kerja gilir, Kerja gilir adalah waktu kerja dalam aktivitas kerja untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Menurut penelitian Indah⁸ didapat jika status kelelahan sangat lelah 93.1% mengalami stres kerja. Hasil ini diperoleh dari penelitian pada 102 perawat di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat. Tetapi hasil dari Kurnia⁹ berlawanan, pada perawat yang berjumlah 33 responden di ruang ICU Rumah Sakit Immanuel Bandung. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden berada pada tingkat lelah ringan 28 (84,8%), Menunjukkan jika kelelahan bukan merupakan faktor penyebab stres kerja pada perawat yang bekerja di ruang ICU.⁸ Karena ada perbedaan dari penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perbedaan Proporsi Tingkat Kelelahan Berdasarkan Tingkat Stres Pada Perawat Yang Bekerja Gilir Di Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Kota Bandung”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi potong lintang karena data variabel bebas dan terikat diambil dalam satu waktu. Populasi ini adalah perawat RS E Kota Bandung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan berjumlah 60 responden.

Teknik pengambilan data melalui data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui kepala bagian perawat atau *e-mail* yang di dapatkan dari pengisian *Google Form*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kelelahan berdasarkan stres dilakukan pada sejumlah 60 responden yaitu perawat yang bekerja gilir di RS E berdasarkan kriteria inklusi dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 29 Juli – 5 September 2021. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, kategori lelah dan kategori stres ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	25%
Perempuan	45	75%
Usia (tahun)		
<25	25	42%
26-30	20	33%
31-35	8	13%
>35	7	12%
Kategori Lelah		
Tidak Lelah	54	90%
Lelah	6	10%
Kategori Stres		
Normal	47	78%
Ringan	8	13%
Sedang	5	8%
Total	54	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini sebagian responden berusia <25 tahun sebanyak 25 responden (42%). Sedangkan sebagian kecil berusia >35 tahun sebanyak 7 responden (12%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (75%) sedangkan sisanya jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (25%).

Berdasarkan skor DASS sebagian besar dengan kategori normal sebanyak 47 orang (78%), ringan sebanyak 8 orang (13%), sedang sebanyak 5 orang (8%), dan berdasarkan SOFI Sebagian besar dengan kategori Tidak Lelah sebanyak 54 orang (90%), Lelah 6 orang (10%).

Analisis perbedaan proporsi tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stress pada perawat yang bekerja gilir di bagian rawat inap rs e yang diamati oleh peneliti adalah ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Proporsi Tingkat Kelelahan Berdasarkan Tingkat Stres pada Perawat yang Bekerja Gilir

Kategori Lelah	Kategori Stres				P
	Normal		Ringan		
	n	%	n	%	
Tidak Lelah	44	82	10	18	
Lelah	4	78	2	22	0,076

*Chi-Square

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori tidak lelah dengan kategori normal sebanyak 44 responden (82%). Sebagian kecil kategori lelah dengan kategori normal sebanyak 4 responden (78%). Responden kategori tidak lelah dengan stress ringan sebanyak 10 responden (18%). Responden kategori lelah dengan kategori stress ringan sebanyak 2 responden (22%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan nilai $p = 0,076$ artinya tidak terdapat perbedaan kelelahan yang bermakna berdasarkan stress.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perbedaan Proporsi Tingkat Kelelahan Berdasarkan Tingkat Stres Pada Perawat Yang Bekerja Gilir Di Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit E sebanyak 60 orang. Perawat yang bekerja gilir didapatkan hasil dari uji chi square

dengan hasil nilai asymptotic significance (2 sided) $0,76 > 0,05$. Hasil pengolahan data secara statistik menggunakan Chi Square terhadap perawat yang bekerja gilir di RS E, berdasarkan kategori normal yang tidak lelah sebanyak 44 orang (82%), kategori normal yang mengalami lelah 4 orang (18%), kategori stres ringan yang tidak lelah 10 orang (78%) dan kategori stres ringan mengalami lelah ada 2 orang (22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stres namun ada perbedaan yang sangat bermakna nilai skor stres pada kelompok yang stres dan tidak stres $p=0,002$. Secara keseluruhan perawat wanita kerja gilir yang mengalami stres normal terdapat 47 orang, stres ringan 8 orang, stres sedang 5 orang. Kemudian untuk perawat yang lelah terdapat 6 orang, dan tidak lelah 54 di RS E.

Kelelahan kerja ditandai dengan ketidakseimbangan pada keadaan tubuh, perasaan lelah, serta aktivitas akan melemah. Kelelahan berdampak pada kapasitas mental, tingkat emosional, dan fisik, sehingga dapat berdampak pada hilangnya kewaspadaan yang memperlihatkan berkurangnya kemampuan motorik¹⁰. Stres kerja pun bermakna seperti satu tekanan oleh pekerjaan yang berdampak pada emosi, kondisi fisik serta proses berpikir seseorang, dimana desakan itu bermula dari tempat kerja tersebut. Beehr dan Franz mengartikan stres kerja seperti satu proses yang akibatnya orang merasa tidak nyaman, sakit, karena pekerjaan atau situasi kerja yang tertentu¹⁰.

Menurut Kurnia⁹ faktor yang mempengaruhi kelelahan dan stres antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan Lama kerja. Usia dan lama kerja mempengaruhi kinerja dan pengelolaan stres, dengan banyaknya perawat usia muda menyebabkan pengalaman bekerja dan belum lamanya bekerja, sehingga kebanyakan perawat tidak mengalami kelelahan dan stres. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stres berusia antara <25 dan 26-30 tahun.

Berdasarkan tabel karakteristik dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat sesuai jenis kelamin yang bekerja dibagian rawat inap menunjukkan berjenis kelamin perempuan 45 responden (75%) sedangkan sisanya jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (25%). Hasil penelitian ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia⁹ diperoleh hasil bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan baik sebanyak 20 (60,6%) dan responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 (39,4%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa perilaku yang dominan adalah perempuan sebagai perawat di bagian rawat inap rs e.

Kemudian pada hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori tidak lelah dengan kategori normal sebanyak 44 responden (82%). Sebagian kecil kategori lelah dengan kategori normal sebanyak 4 responden (78%). Responden kategori tidak lelah dengan stress ringan sebanyak 10 responden (18%). Responden kategori lelah dengan kategori stres ringan sebanyak 2 responden (22%). Hasil penelitian ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia⁷ diperoleh hasil bahwa responden tingkat kelelahan kerja kategori ringan berjumlah 28 orang (84,8%), sebagian kecil dari responden dengan kategori tingkat kelelahan sedang berjumlah 3 orang (9,1%) dan kategori tingkat kelelahan berat berjumlah 2 orang (6,1%). mengalami stress kerja dengan kategori stress ringan 19 orang responden (57,6%), dan hamper setengahnya dari responden dengan kategori stres kerja sedang berjumlah 11 orang responden (33,3%), sebagian kecil dari rponden kategori stress kerja berat pada perawat ICU berjumlah 3 orang responden.⁹

Perbedaan proporsi tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stress pada perawat yang bekerja gilir di bagian rawat inap ini diuji menggunakan SPSS didapatkan nilai p value = 0,076. Hal ini menunjukkan tidak terdapat Perbedaan yang signifikan antara kelelahan berdasarkan stress pada perawat yang bekerja gilir di rawat inap RS E Kota Bandung. Hasil ini selaras dengan penelitian Kurnia⁹ didapatkan hasil nilai p-value 0,105 dimana nilai p-value > alfa (0,05) mempunyai arti bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan di antara tingkat stress kerja dengan tingkat kelelahan kerja perawat ICU Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Pada hasil didapatkan hasil perawat dengan kategori tidak lelah dengan kategori normal, yaitu sebanyak 44 responden (82%). Berlawanan dengan hasil penelitian Indah⁸ yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dan stres kerja ($p=0.022$). Perawat yang mengalami stres kerja dan sangat lelah sebanyak 27 responden (93.1%)

Dari hasil penelitian yang dilakukan Lendombela¹¹ di ruang rawat inap RSUD GMIM Kalooran Amurang, dapat diambil kesimpulan sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD GMIM Kalooran Amurang tidak mengalami stres kerja dan sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD GMIM Kalooran Amurang tidak mengalami lelah bekerja. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada stres kerja dengan lelah kerja perawat di ruang rawat inap RSUD GMIM Kalooran Amurang.¹¹

Hasil penelitian ini didapatkan perawat kerja gilir yang menunjukkan stres normal terdapat 47 orang, stres ringan 8 orang, stres sedang 5 orang. Kemudian untuk perawat yang lelah terdapat 6 orang, dan tidak lelah 54 di RS E. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Musta'in¹² dengan Judul Perbedaan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Unit Pelayanan Kesehatan Daerah Surakarta, hasil penelitian memperlihatkan jika diperoleh 11 dalam tingkat lelah sedang dan 2 responden perawat yang mengaku dalam tingkat lelah parah. Adapula perawat pada tingkat kelelahan kerja ringan sebanyak 12 orang. Namun ada perawat yang tidak lelah sebanyak 5 orang. Bahwa terdapat perbedaan antara tingkat stres kerja perawat dengan kelelahan kerja perawat yang ada di daerah Surakarta pada masa pandemi Covid-19.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang konsisten dari tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stres kerja pada perawat yang bekerja gilir di bagian rawat inap dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Kota Bandung oleh Kurnia⁹ dimana kelelahan dengan stress tidak bermakna, tetapi hal tersebut tidak selamanya berjalan beriringan seperti hasil penelitian oleh Indah⁸, karena terdapat faktor risiko internal dan eksternal yang menimbulkan adanya hubungan kelelahan dengan stress yang bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil simpulan Pada perawat yang bekerja gilir dibagian rawat inap RS E Kota Bandung tidak ada perbedaan proporsi yang bermakna pada tingkat kelelahan berdasarkan tingkat stres.

Acknowledge

Penulis ucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan tim skripsi yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ike Rahmawaty Alie, dr., M.Kes., dan Endang Suherlan, dr., SpTHT-KL., M.Kes., yang telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Permenkes No. 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien [JDIH BPK RI] [Internet]. [cited 2021 Feb 3]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111761/permenkes-no-4-tahun-2018>
- [2] Cecep Triwibowo. Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit. Jakarta: Trans Info Media; 2013. 264 p.
- [3] Sarafis P, Rousaki E, Tsounis A, Malliarou M, Lahana L, Bamidis P, et al. The impact of occupational stress on nurses' caring behaviors and their health related quality of life. BMC Nurs [Internet]. 2016;15(1):1–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12912-016-0178-y>
- [4] Maurits LSK. Selintas tentang Kelelahan Kerja. Yogyakarta: Amara Books; 2010. 126 p.
- [5] Nazly A, Daima N, Nurhayati E, Fitriyana S. Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kualitas Tidur pada Satuan Pengamanan Universitas Islam Bandung. :177–81.

- [6] Ardian H. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Deli Serdang Lubuk Pakam. *J Penelit Keperawatan Med.* 2019;1(2):16–21.
- [7] Vilia a, Saftarina F, Ta L. The Correlation between Shift Work and Work Fatigue on Nurses in Inpatient Installation Dr . H . Abdul Moeloek of Bandar Lampung General Hospital Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr . H . Abdul Moeloek. *J Major.* 2014;18–25.
- [8] Rhamdani I, Wartono M. Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *J Biomedika dan Kesehat.* 2019;2(3):104–10.
- [9] Intan N, Hk H, Hotmaida L. Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat ICU Rumah Sakit Immanuel Bandung Abstrak Pendahuluan Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang terdiri da. 2015;9:487–500.
- [10] K. H. E. Kroemer and E. Grandjean. *Fitting the Task to the Human: A Textbook of Occupational Ergonomics.* 5th ed. London: Taylor & Francis; 1997. 416 p.
- [11] Lendombela D, Posangi J, Pondaag L. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Kalooran Amurang. *J Keperawatan UNSRAT.* 2017;5(1):105978.
- [12] Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih DPA. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Unit Pelayanan Kesehatan Daerah Surakarta. *J Keperawatan.* 2021;13(2):431–8.